

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas kapal pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua) yakni dinas harian dan dinas jaga. Dinas harian merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan pada jam kerja baik dilaut maupun di pelabuhan oleh semua anak buah kapal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam dinas harian adalah administrasi di kapal, pemeliharaan atau perawataan kapal beserta peralatan yang ada diatas kapal, urusan anak buah kapal, urusan muatan/penumpang, sedangkan dinas jaga merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh regu jaga yang dipimpin oleh seorang perwira jaga diatas kapal. Tujuan dilaksanakan dinas jaga adalah untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan kapal, muatan, penumpang, lingkungan, dan untuk melaksanakan peraturan-peraturan, perintah/instruksi yang berlaku. Dalam pelaksanaannya dinas jaga di kapal terbagi menjadi Jaga Laut dan Jaga Pelabuhan.

Dinas jaga pelabuhan di kapal dilaksanakan ketika kapal sedang berlabuh jangkar, sandar dermaga/diikat di *buoy*, olah gerak untuk berangkat dari pelabuhan maupun tiba dipelabuhan, bongkar muat, dan menerima/menurunkan pandu. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan keamanan di area pelabuhan harus sesuai dengan *ISPS Code* diharuskan sebagai perwira jaga mengetahui tentang pelaksanaan dinas jaga dan pencegahan ancaman guna menciptakan keamanan di kapal.

Dinas jaga pelabuhan harus dilaksanakan dengan maksimal, khususnya pada daerah rawan yang sangat beresiko terjadinya ancaman keamanan, maka rancangan keamanan fasilitas pelabuhan atau *Port Facility Security Plan (PFSC)* dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan *SOLAS* yang terkait dengan, langkah-langkah khusus untuk meningkatkan keamanan *maritime*, kode keamanan internasional untuk kapal dan pelabuhan (*ISPS Code*) bagian A dan B. *ISPS Code* diimplementasikan melalui Bab XI-2 mengenai Langkah-langkah khusus untuk meningkatkan keamanan maritim dalam Konvensi Internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut (*SOLAS*). Pada dasarnya, kode tersebut menggunakan pendekatan manajemen resiko untuk menjamin keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan, untuk menentukan langkah-langkah keamanan apa yang tepat, penilaian risiko harus dilakukan dalam setiap kasus tertentu. Tujuan dari kode ini adalah menyediakan standar, kerangka kerja yang konsisten untuk mengevaluasi risiko, memungkinkan Pemerintah untuk mengimbangi apabila terjadi perubahan ancaman dengan merubah nilai kerentanan pada kapal dan fasilitas pelabuhan melalui penentuan tingkat keamanan yang sesuai dan langkah-langkah keamanan yang sesuai.

Pelaksanaan tugas jaga di atas kapal baik di deck maupun di kamar mesin diatur berdasarkan *STCW 1978* Amandemen *STCW 1995 Bab VIII* yang mengatur hal-hal yang diperlukan oleh awak kapal selama melaksanakan tugasnya baik di pelabuhan maupun di laut. Ketentuan ini harus dipahami dan diterapkan oleh setiap awak kapal selama melaksanakan tugasnya. Selain

kompetensi yang harus dimiliki sesuai tugas dan tanggung jawabnya di atas kapal sebagaimana ketentuan *Bab VIII STCW* tersebut.

Ketentuan Bab VIII tersebut bersifat operasional dan berakibat langsung terhadap kelancaran dan pengoperasian sebuah kapal yang lebih ditentukan oleh awak kapal dalam hal :

1. Pengetahuan dan Ketrampilan sesuai tanggung jawab
2. Kesiapan fisik dan mental.

Hal-hal tersebut secara langsung diterapkan selama tugas jaga di atas kapal karenanya pemahaman dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas jaga harus ditegakkan dengan baik sebelum berlayar sebagai awak kapal.

STANDAR TUGAS JAGA SESUAI BAB VIII SECTION A- STCW 1995

FITNES (KEBUGARAN) UNTUK MENJALANKAN TUGAS

1. Semua orang yang harus ditunjuk untuk menjalankan tugas sebagai perwira yang melaksanakan suatu tugas jaga atau sebagai bawahan yang mengambil bagian dalam suatu tugas jaga, harus diberi waktu istirahat paling sedikit 10 jam setiap periode 24 jam.
2. Jam jaga istirahat ini hanya boleh dibagi paling banyak menjadi 2 periode istirahat, yang salah satunya paling tidak kurang dari 6 jam.
3. Persyaratan untuk periode istirahat yang diuraikan pada paragraph 1 dan paragraph 2 di atas, tidak harus diikuti jika berada dalam situasi darurat atau situasi latihan atau terjadi kondisi-kondisi operasional yang mendesak.

4. Meskipun adanya ketentuan didalam paragraph 1 dan paragraph 2 diatas, tetapi metode minimum 10 jam tersebut dapat dikurangi menjadi paling sedikit 6 jam berturut-turut, asalkan pengurangan semacam ini tidak lebih dari 2 hari, dan paling sedikit harus ada 70 jam istirahat selama periode 7 hari.
5. Pemerintahan yang bersangkutan harus menetapkan agar jadwal jaga ditempatkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang dinas jaga di tempat rawan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dinas jaga dibagi menjadi 2 yaitu dinas jaga di laut dan di pelabuhan. Selama penulis meneliti di kapal MT. Anggraini Excellent dengan rute pelayaran Merak – Pontianak, Pontianak – P.Sambu yang di tempuh dengan rata-rata 3 hari dimana dalam rute pelayaran tersebut terjadi perubahan jam jaga atau setiap satu bulan sekali rolling jaga untuk rating. Perubahan jam jaga bertujuan supaya petugas jaga tidak mengalami kejenuhan.

Pada Dinas jagadi pelabuhan harus memperhatikan lingkungan di sekitar terutama daerah yang dianggap kurang aman. Karena pada saat itu tepatnya tanggal 30 Agustus 2016 kapal MT. Anggraini Excellent memasuki alur sungai Kapuas Pontianak Kalimantan Barat dan berlabuh di dekat batu layang yang dianggap kurang aman, tempat gelap sepi dan rawan dengan pencurian. Maka dari itu harus diadakannya pengecekan keliling setiap satu jam sekali supaya tidak terjadi hal yang dapat membahayakan keselamatan dan kerugian seluruh *crew* kapal, tetap dalam keadaan aman dan nyaman.

Pada tanggal 3 September 2016 tepatnya pada jam jaga saya yaitu 18.00 – 24.00 sekitar pukul 23.15, pada saat jaga ada salah satu orang yang naik service boat tersebut sudah berusaha naik kapal melalui reeling haluan. Komplotan pencuri tersebut akhirnya kembali naik service boat dan segera meninggalkan kapal karena salah satu dari mereka mengetahui keberadaan saya berjalan menuju haluan. Dari kejadian tersebut Nakhoda dan *Chief Officer* mengadakan *safety meeting* seluruh *crew* kapal supaya tetap menjaga keamanan kapal dan memerintahkan anak buahnya terutama yang sedang berjaga untuk selalu berkeliling atau membagi tugas di haluan dan buritan dengan anggota jaga dikarenakan fasilitas perlengkapan, lingkungan, manusia dan prosedur yang tidak akurat atau dipahami anggotanya sesuai dengan *ISPS Code* atau penjagaan ditempat yang dianggap kurang aman.

Pada hasil penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitupenelitian dari Agnesya Mayola Program Studi Nautika Angkatan 50 PIP Semarang dengan judul “Optimalisasi penerapan Security Patrol guna menghindari terjadinya pencurian material di atas kapal MT. Pungut/P.1022”. Penelitian skripsi ini membahas mengenai penerapan *Security Patrol* tersebut serta mencarikan solusi agar tidak terjadi lagi pencurian material di atas kapal serta kejadian yang dapat mengancam keselamatan kapal beserta isinya. Dengan rumusan masalah 1.) Mengapa penerapan *Security Patrol* perlu dioptimalkan di atas kapal. 2.) Bagaimana cara mengoptimalkan penerapan *Security Patrol* di atas kapal.

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman tentang *Security Patrol*, pentingnya pengoptimalan dalam penerapannya untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengancam keselamatan kapal beserta isinya, dan kesadaran awak kapal dalam melaksanakannya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari hasil observasi selama penulis melaksanakan praktek di atas kapal periode September 2015 sampai Oktober 2016.

Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Penerapan *Security Patrol* di atas kapal perlu dioptimalkan karena masih terjadinya pencurian material di atas kapal MT. Pungut/P.1022. 2.) Mengoptimalkan penerapan *Security Patrol* di atas kapal dengan cara meningkatkan pengamanan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Dari perbandingan dua kasus diatas, antara kasus penulis dengan kasus yang terdahulu terdapat persamaan yaitu kurangnya pemahaman dalam penerapan *Security Patrol* diatas kapal, baik oleh *crew* yang sedang berdinas jaga maupun semua *crew* kapal dalam pelaksanaan belum berjalan secara maksimal.

Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal penulis menemukan adanya permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan penerapan *ISPS Code* dan implementasi *ISM Code* yang kurang maksimal, khususnya di daerah rawan. Untuk memastikan bahwa langkah-langkah untuk mengatasi segala ancaman bahaya keamanan fasilitas pelabuhan, kapal, muatan dan

untuk melindungi *crew* kapal, beserta barang miliknya maka berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul

**“OPTIMALISASI DINAS JAGA DI MT. ANGGRAINI EXCELLENT
UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN SAAT DI PELABUHAN
TERMINAL PONTIANAK”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi pencurian di kapal MT. ANGGRAINI EXCELLENT saat di Pelabuhan Terminal Pontianak ?
2. Mengapa Implementasi *ISM Code* MT. ANGGRAINI EXCELLENT saat di Pelabuhan Terminal Pontianak tidak maksimal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Untuk mengetahui optimalisasi dinas jaga serta mengetahui fakta dan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pencurian di MT. ANGGRAINI EXCELLENT saat di Pelabuhan Terminal Pontianak.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan agar implementasi *ISM Code* dapat diterapkan secara maksimal di MT. ANGGRAINI EXCELLENT saat di Pelabuhan Terminal Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau penambah wawasan keilmuan tentang optimalisasi dinas jaga guna meningkatkan keamanan di kapal dan diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan dinas jaga di kapal. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang peningkatan dinas jaga di daerah rawan guna meningkatkan keamanan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dinas jaga di kapal agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja semua awak kapal.

2. Manfaat secara praktis

a. Awak kapal

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang optimalisasi dinas jaga guna meningkatkan keamanan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dinas jaga di kapal agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja awak kapal.

b. Otoritas pelabuhan

Sebagai masukan bagi otoritas pelabuhan dalam meningkatkan keamanan di area pelabuhan guna tercipta keamanan di area pelabuhan dan kapal agar tidak menimbulkan kerugian.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan dalam pembahasannya merupakan satu kesatuan atau suatu rangkaian yang tidak terpisahkan, adapun sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari permasalahan dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti, analisis

masalah dan pembahasan masalah yang penulis hadapi serta evaluasi pemecahan masalah tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

